

PERBANYAKAN TANAMAN DUKU

Desember 1993

Agdex 297/24

Sampai sekarang peremajaan dan perbanyakkan tanaman duku oleh petani masih banyak dilakukan dengan menggunakan bibit asal biji yang tumbuh alami. Cara ini memang masih dilakukan, namun kualitas produksinya tidak bisa dijamin, juga tanaman asal biji baru mulai berbuah 12 - 20 tahun.

Kelemahan perbanyakkan asal biji (generatif) ini dapat diperbaiki dengan perbanyakkan vegetatif. Dengan perbanyakkan vegetatif tanaman duku dapat dipercepat berbuahnya umur 6-7 tahun.

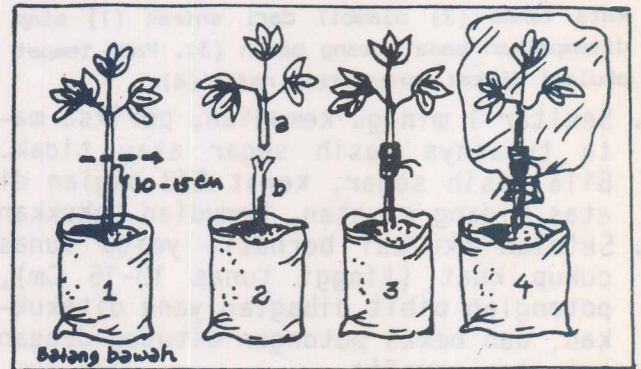
Beberapa cara perbanyakkan vegetatif seperti berikut ini.

Sambung Pucuk

1. Siapkan batang bawah asal biji. Biji berasal dari buah duku matang di pohon bentuknya normal dan berukuran besar. Biji tersebut dibersihkan lendirnya dan dikeringanginkan. Setelah itu biji ditanam sedalam 1 cm di bedeng persemaian. Biji akan berkecambah 1-3 minggu kemudian.
2. Setelah tinggi bibit 15 cm dan memiliki 2 pasang daun, pindahkan ke polibag yang diisi campuran tanah, sekam padi dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1, lalu letakkan di tempat yang teduh agar tidak terkena sinar matahari langsung. Lakukan penyiraman, terutama pada musim kemarau untuk menjaga kelembaban media.
3. Setelah bibit berumur 2 tahun dengan kondisi sehat dan tumbuh normal, siap dilakukan penyambungan.
4. Selanjutnya batang bawah tersebut dipotong pucuknya setinggi 10-15 cm dari pangkal batang, dan sisakan 3-4 helai daun, lalu permukaan atasnya dibelah tepat ditengahnya sepanjang 2-5 cm.
5. Kemudian siapkan batang atas berasal dari tanaman induk yang cukup tua, produksinya tinggi dan kualitas buah-

nya baik. Batang atas ini merupakan pucuk batang cukup tua berwarna hijau keabuan atau kecoklatan dan minimal terdapat 3-4 tunas. Usahakan diameter batang atas sama besar atau lebih kecil sedikit dengan diameter batang bawah.

6. Selanjutnya potong batang atas sepanjang 5-6 cm, dan di kedua sisi pangkal batangnya disayat miring. Kemudian sisipkan pada belahan batang bawah dan ikat dengan tali rafia. Daun yang tertinggal di batang bawah dipotong menjadi 1/3 bagian untuk mengurangi penguapan.
7. Kemudian kerudungi dengan plastik bening dimulai dari pucuk tanaman hingga daerah penyambungan, dan ikat dengan tali rafia bagian plastik yang terbuka, lalu letakkan bibit sambungan tersebut di bawah naungan.



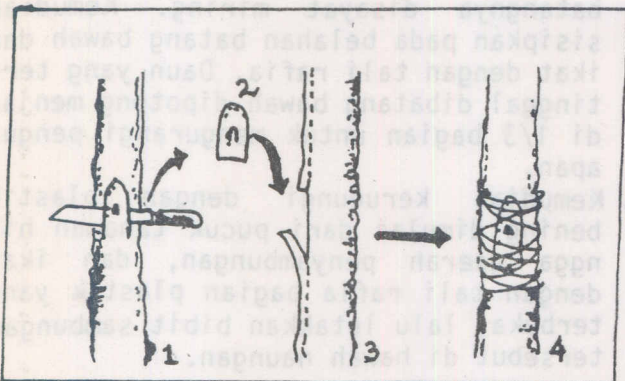
Batang atas (2a) siap dimasukkan pada celah batang bawah (2b). Pada bagian sambungan diikat dengan tali rafia (3) lalu dikerudungi plastik (4).

8. Antara 2-3 minggu kemudian ikatan tali pada plastik dibuka, dan 1 minggu setelah itu plastik dilepas/dibuang, pertanda sudah terjadi pertumbuhan daun pada batang atas.
9. Setelah daun tumbuh sempurna, pengikat sambungan dilepas dan sisa daun batang bawah dibuang.

10. Agar pertumbuhan bibit tetap sehat, berikan pupuk daun atau zat perangsang tumbuh lainnya serta lakukan penyiraman secukupnya.
11. Bibit setinggi 75-100 cm dapat ditanam di lapangan.

Okulasi

1. Siapkan bibit batang bawah seperti pada cara perbanyak sambung pucuk di atas.
2. Ambillah mata tunas dari batang atas dengan cara menyayat kulit dengan sedikit kayunya berukuran sekitar 1 X 2 Centimeter.
3. Pada batang bawah dibuat jendela dengan cara mengeruk kulitnya. Bukalah jendelanya dan kemudian tempelkan mata tunas yang telah disiapkan dengan terlebih dahulu membuang bagian kayunya. Setelah mata tunas melekat, ikat dengan tali rafia.



Mata tunas (2) diambil dari entres (1) siap ditempelkan pada batang bawah (3). Pada tempat okulasi diikat dengan tali rafia (4).

4. Sekitar 1 minggu kemudian, periksa mata tunasnya masih segar atau tidak. Bila masih segar, kerat 2/3 bagian di atas bidang sayatan, kemudian tekukkan.
5. Setelah okulasi berhasil yaitu tunas cukup kuat (tinggi tunas 10-15 Cm), potonglah bibit dibagian yang ditekukkan, dan bekas potongan ditutup dengan cat atau parafin.

Mencangkok

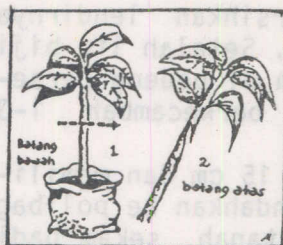
1. Pilih cabang pohon yang tumbuh ke atas atau miring 45-60° dan berdiameter 4-5 Cm dari pohon induk yang sudah berproduksi.
2. Kemudian kerat kulitnya melingkar 2-3 Cm, bersihkan lendirnya dan biarkan beberapa hari (1-3 hari).
3. Selanjutnya balut keratan tersebut dengan plastik atau sabut kelapa yang berisi campuran tanah, sekam padi dan

pupuk kandang. Bila memungkinkan sebelum dibalut olesi keratan dengan perangsang akar Root ne. Ikat dengan tali rafia dikedua ujung balutan.

4. Pencangkakan sebaiknya dilakukan pada awal musim penghujan. Bila dilakukan pada musim kemarau/kering harus dijaga kelembabannya dengan cara penyiraman.

Penyusuan

1. Penyusuan dapat dilakukan dengan cara sayatan dan sosok/tusuk. Susuan sosok lebih tinggi berhasilnya dibanding susuan sayat, juga sosok lebih mudah dilakukan.
2. Pada susuan sosok ini, pilih tanaman calon batang atas yang berukuran sebesar pensil dan panjang pucuk sekitar 25 Cm diukur dari pucuknya. Tanaman calon batang bawahnya sebaiknya berdiameter sama dengan batang atasnya.
3. Cara susuan sosoknya, belahlah pada batang atas kearah pucuk, dengan panjang belahan antara 1-1,5 Cm. Kemudian potong dan buang tajuk batang bawah. Pemotongan pada batang bawah selanjutnya disayat meruncing.
4. Setelah itu bagian yang runcing dari batang bawah disisipkan ke belahan batang atas. Agar tidak terlepas, sambungan tersebut diikat kuat dengan tali rafia.



Batang bawah dipotong dan ujungnya disayat miring (3), disosokkan/tusuk pada celah batang atas (2) lalu pada bagian sosokkan tersebut dengan tali rafia.

5. Selama masa penyusuan, batang yang disatukan tidak boleh bergeser. Untuk itu batang bawah sebaiknya disangga atau diikat dengan tanaman induk batang atas. Selain itu lakukan penyiraman secukupnya bila media pada batang bawah mulai kering.